

**HEGEMONI DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN  
BERAGAMA DI JEPANG  
(TINJAUAN ATAS FILM *SILENCE*)**



**SKRPISI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Ni'amullah

NIM. 11540031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYARTA**

**2018**



**SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ni'amullah

NIM : 11540031

Judul : **Hegemoni dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Jepang  
(Tinjauan atas Film *Silence*)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2018  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum  
NIP. 19780115200602001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 51216 Fax. (0274) 51216 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-549/Un/02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : HEGEMONI DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN BERAGAMA DI JEPANG (TINJAUAN ATAS FILM SILENCE)

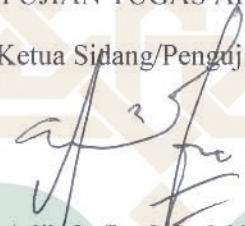
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ni'amullah  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540031  
Telah diujikan pada : 7 Maret 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 89,3 (A/B)


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

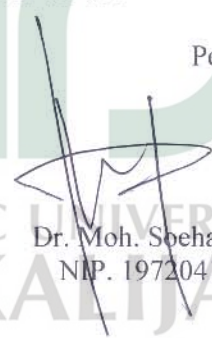
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

  
Dr. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.  
NIP. 19530611 198603 2 001

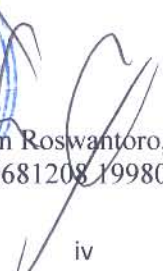
Penguji III

  
Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 7 Maret 2018  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Achim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ni'amullah  
NIM : 11540031  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jatiklabang, Kec. Jatirogo, Kab. Tuban  
Telp/HP : 081229886675  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma no. 891, RT 78/ RW 18Gendeng, Baciro,  
Kota Yogyakarta  
Judul Skripsi : HEGEMONI DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT DI JEPANG (TINJAUAN ATAS  
FILM *SILENCE*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

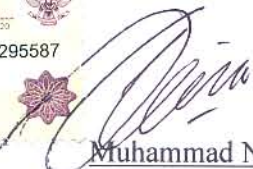
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Pembuat Pernyataan



  
Muhammad Niamullah  
NIM. 11540031

## MOTTO

*“Adalah lebih baik kau menyalakan sebuah lilin  
betapapun kecilnya, daripada engkau berlarut-larut  
dalam kegelapan”*

*(Kong Fu Tsu)*

**Bermimpilah semaumu  
dan kejarlah mimpi itu**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan  
Istimewa Untuk Ayah dan Ibunda Tercinta,  
Yang Telah Mengandung, Melahirkan, Merawat, Membesarkan,  
dan Membimbing Penulis dengan Penuh Ikhlas Tanpa Batas  
Percayalah Bahwa Allah SWT Tidak Pernah Mengingkari Janji-Nya.  
Pakdeku Qomari dan Budeku Supartini, terima kasih atas  
segala doa yang terucap, semoga Allah selalu memudahkan  
langkah kalian  
Juga Kepada Para Asatidz dan Usztazah Penulis  
Yang dengan Setia Membimbing  
Setiap Langkah Intelektual, Setiap Kata yang Engkau Ucapkan  
adalah Ilmu..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Begitu juga dengan masyarakat Jepang pada Zaman Edo di mana masyarakat mengalami resistensi dari penguasa. Zaman Edo adalah salah satu zaman dalam sejarah Jepang yang dimulai sejak Tokugawa Ieyasu dan berakhir dengan pemulihan kekuasaan kaisar Tokugawa Yoshinobu yang berlangsung selama 264 tahun. Penggambaran masyarakat zaman Edo dapat digambarkan melalui film karena film adalah alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, dan juga alat politik. Film juga merupakan media penyebaran nilai-nilai kebudayaan sampai keagamaan. Namun film juga dapat digunakan sebagai alat resistensi terhadap kekuasaan. Salah satu film yang menggambarkan resistensi terhadap kekuasaan adalah film berjudul *Silence* yang disutradarai oleh Martin Scorsese. Film tersebut diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Shusaku Endo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi deskriptif yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian. Subjek penelitian ini adalah film *Silence* dan Objek penelitian ini adalah hegemoni dan resolusi konflik. Teori yang digunakan adalah teori hegemoni Antonio Gramsci dan teori resolusi konflik John Galtung sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan dan penggalian data. Data primer berasal dari Film *Silence* dan data sekunder berasal dari buku, jurnal dan artikel lainnya yang mendukung analisis. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan analisis semiotika Pierce.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, representasi hegemoni dalam film *Silence* banyak diwakili oleh pemerintah Jepang terhadap masyarakat Jepang yang beragama Kristen yang berada di pulau Goto. Hegemoni tersebut terlihat pada wilayah ideologi, kebijakan, ekonomi dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pemerintah Jepang pada masyarakat beragama Kristen. *Kedua*, representasi konflik dalam film *Silence* terlihat pada pertentangan dan pertikaian antara pemerintah Jepang dan kelompok masyarakat beragama Kristen. Hal itu ditandai dengan pergerakan kelompok pemerintah yang menyiksa kelompok masyarakat beragama Kristen. Resolusi konflik yang digunakan dalam film *Silence* adalah dengan metode *peace building*. Hal ini terbukti dari bagaimana kelompok Negara mengutus penyidik untuk bernegosiasi dengan pastur Kristen. Adanya negosiasi itu membuktikan bahwa resolusi konflik dalam film *Silence* lebih menekankan pada kualitas interaksi daripada kuantitas.

Keyword: masyarakat, hegemoni, dan agama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini menjadi sebuah skripsi dengan judul “HEGEMONI DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN BERAGAMA DI JEPANG” (TINJAUAN ATAS FILM *SILENCE*). Shalawat serta salam selalu turunkan kepada beliau junjungan semua umat Islam, Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah kurang lebih selama tujuh bulan penulis melakukan penulisan skripsi, melalui begitu banyak tahapan mulai dari seminar, bimbingan, revisi, bimbingan, dan kemudian revisi kembali. Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikannya dengan segala keterbatasan yang ada, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, melalui dasar jiwa yang paling dalam, dengan penuh keikhlasan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku ketua Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd. M.A. Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Asnari dan Ibunda Saniyyatul Istiqomah (alm), serta Pakdheku Qomari S.PdI. dan Budheku Supartini. Engkaulah inspirator serta motivator yang paling hebat yang pernah penulis temui selama ini.
7. Keluarga Besar HMI Cabang Yogyakarta, terutama Pengurus komisariat Fakultas Ushuluddin HMI Cabang Yogyakarta Periode 2011/2012, seluruh HMI Komisariat di bawah naungan HMI Cabang Yogyakarta, BPL HMI Cabang Yogyakarta, LAPMI Ushuliyah, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dinamika dan hikmah yang telah diberikan selama penulis berkader di HMI. Semoga tetap dapat menjadi kader yang bertanggung jawab, adil, dan amanah. Amin.
8. Teman-teman ngopi di Griyo, Gandrung, Mato, serta warung-warung lain. Dawam, Ari, Hamid, Raihan, Rifqi, Panji, Ijul, Rozi, khusni, Ipunk, serta

beberapa teman kampus yang tidak bisa disebutkan semua di sini. Terima kasih dan semoga semakin khusyuk ngopinya.

9. Semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara disengaja maupun tidak disengaja. Penulis yakin bahwa tanpa dukungan dan batusannya, maka proses ini tidak akan pernah sampai di sini. Kita tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi besok, jadi rencanakanlah sebaik mungkin dan berdoalah semoga apa yang direncanakan saat ini bersesuaian dengan apa yang telah menjadi rencana Tuhan. Aamiin

Yogyakarta, 15 Maret 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Muhammad Niamullah  
NIM 11540031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGSAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	8
1. Hegemoni dalam Analisis Film.....	9
2. Semiotika dalam Analisis Film .....	13
3. Resolusi Konflik dalam Analisis Film .....	25

F. Metodologi Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DI JEPANG .....</b>	<b>24</b>
A. Relasi Antara Film dan Agama .....	24
B. Film <i>Silence</i> .....	27
1. Sinopsis Film <i>Silence</i> .....	27
2. Biografi Sutradara .....	32
3. Akses terhadap Film .....	36
4. Penulis Novel <i>Silence</i> .....	37
5. Karakter Tokoh dalam Film <i>Silence</i> .....	38
C. Gambaran Umum Jepang Abad ke-17 .....	45
1. Kondisi Pemerintah Jepang .....	46
2. Kondisi Sosial dan Agama di Jepang .....	48
<b>BAB III : HEGEMONI PEMERINTAH TERHADAP MASYARAKAT BERAGAMA DI JEPANG DALAM FILM <i>SILENCE</i> .....</b>	<b>56</b>
A. Representasi Hegemoni dalam Film <i>Silence</i> .....	57
B. Pemahaman Agama dalam Film <i>Silence</i> .....	73
<b>BAB IV : RESOLUSI KONFLIK DALAM FILM <i>SILENCE</i> .....</b>	<b>82</b>
A. Representasi Konflik dalam Film <i>Silence</i> .....	83
B. Resolusi Konflik dalam Film <i>Silence</i> .....	87
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>104</b>

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>113</b>





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1: Contoh <i>Fumie</i> .....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 2: Andrew Garfield .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 3: Adam Driver .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4: Liam Neeson .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 5: Issey Ogata .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 6: Ciaran Hinds.....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 7: Tadanobu Asano.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 8: Shinya Tsukamoto .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 9: Yoshi Oida.....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 10: Nana Komatsu .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 11: Ryo Kase.....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 12: Yosuke Kubozuka .....</b>	<b>47</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel A.1</b> .....	<b>62</b>
<b>Tabel A.2</b> .....	<b>64</b>
<b>Tabel A.3</b> .....	<b>66</b>
<b>Tabel B.1</b> .....	<b>79</b>
<b>Tabel B.2</b> .....	<b>81</b>
<b>Tabel: A. 1.2</b> .....	<b>86</b>
<b>Tabel: B. 1.2</b> .....	<b>90</b>
<b>Tabel: B. 2.2</b> .....	<b>92</b>
<b>Tabel: B.3.2</b> .....	<b>95</b>
<b>Tabel: B.4.2</b> .....	<b>97</b>
<b>Tabel: B.5.2</b> .....	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media masa sekaligus kesenian kontemporer di era modern. Berbeda dengan kesenian lainnya, film merupakan media unik. Film mengandung perpaduan antara perpaduan antara semua cabang seni yang pernah ada. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpasuara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan kesan dan dampak dari film, suatu film diiringi dengan suara yang dapat berupa dialog atau musik. Di samping itu, warna juga mempertingkat nilai kenyataan pada film. Sehingga unsur sungguh-sungguh terjadi dan sedang dialami oleh khalayak pada saat film diputar seolah benar-benar terjadi. Atmosfer yang kuat ini dapat mempengaruhi isi kesadaran penonton sedemikian rupa, sehingga batas realitas film dan realitas hidup tidak lagi jelas.

---

<sup>1</sup> Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang tentang Perfilman* (Jakarta: Kementrian Republik Indonesia, 1992), hlm. 3.

Dengan demikian, film merupakan salah satu media komunikasi dan kesenian kontemporer.

Selain sebagai media komunikasi dan kesenian, film juga merupakan produk kebudayaan. Melalui film sebenarnya kita belajar tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat dimana kita hidup didalamnya, atau bahkan budaya yang sama sekali asing buat kita. Dan kita menjadi mengetahui bahwa budaya ini seperti ini dan budaya itu seperti itu, terutama melalui sebuah film. Film digunakan sebagai cerminan untuk berkaca atau untuk melihat bagaimana budaya bekerja atau hidup di dalam suatu masyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Film tidak hanya mengkonstruksikan nilai-nilai budaya tertentu di dalam dirinya sendiri, tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tadi diproduksi dan bagaimana nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Jadi ada semacam proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan menonton film tersebut.

Kurniawan menjelaskan bahwa film sebagai produk kebudayaan merupakan situs hegemoni. Hegemoni merupakan konsep yang menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologi-politis. Hegemoni bergerak dari wilayah lembaga-lembaga sosial, budaya, agama, tokoh-tokoh intelektual, sampai kepada kelas sosial yang menjadi sarana. Konsep hegemoni dipakai untuk menganalisis proses kultural dalam peranannya yang aktif atau konstitutif. Di samping itu, juga dipakai untuk menganalisis bentuk-bentuk kultural oposisional dan alternatif yang mungkin

---

<sup>2</sup> V. Ahmad, "Film dan Budaya Lokal" dalam [www.eprints.binus.ac.id](http://www.eprints.binus.ac.id) diakses 3 Maret 2018.

menentang tatanan dominan, bahkan ketika bentuk-bentuk itu masih terbungkus atau termarginalisasikan oleh batas-batas dan tekanan hegemonik.<sup>3</sup>

Di dalam film, terdapat ideologi yang menghegemoni masyarakat dilawankan dengan ideologi pengarang. Mengutip Gramsci, Kurniawan memetakan tiga cara dalam penyebaran ideologi tersebut, yaitu: *Pertama*, melalui bahasa. Bahasa mengandung elemen-elemen yang mencerminkan suatu konsepsi mengenai dunia dan kebudayaan. *Kedua*, *common sense*. Konsepsi mengenai dunia yang paling permissif tetapi tidak sistematis. *Ketiga*, *folklor*. Folklor sebagai sistem kepercayaan menyeluruh, takhayul-takhayul, opini-opini dan cara melihat sesuatu dengan tindakan-tindakan tertentu.<sup>4</sup>

Di samping itu, menurut Gramsci hegemoni selalu berhubungan dengan penyusunan kekuatan negara sebagai kelas diktator. Dengan kata lain Gramsci menghubungkan hegemoni dengan masyarakat sipil dan membedakan hegemoni yang berbasis pada kesepakatan dengan masyarakat politik yang bersifat diktator.<sup>5</sup> Dengan demikian bisa dikatakan bahwa film juga mempresentasikan masyarakat sipil dipertentangkan dengan negara. Dimana masyarakat sipil sebagai kelas yang didominasi dan negara sebagai kelas yang mendominasi.

Dalam kerangka teori hegemoni Gramsci, setidaknya terdapat lima unsur yang menjadi kelas, yaitu: kebudayaan, tingkat hegemoni, agama, kaum

---

<sup>3</sup> Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 89.

<sup>4</sup> Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, hlm. 79.

<sup>5</sup> Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, hlm. 79.



intelektual dan negara<sup>6</sup>. Kelima unsur tersebut saling bertentangan satu sama lain. Kemudian dari pertentangan itu, berlanjut pada sebuah dominasi satu unsur kepada unsur yang lain. Film sebagai suatu karya seni merepresentasikan kenyataan juga mengandung unsur-unsur tersebut.

Salah satu film menarik yang menggambarkan suatu hegemoni dan dominasi antar kelas adalah film *Silence*. Film *Silence* merupakan film Hollywood bergenre drama history yang digarap di Jepang oleh rumah produksi IM Global, Cappa Defina Productions, Cecchi Gori Pictures, Fabrica de Cine, dan didistribusikan oleh Paramount Pictures. Sedangkan sutradaranya adalah Martin Scorsese, yang juga menulis naskah filmnya bersama dengan Jay Cocks. Film ini diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama, karya penulis Jepang bernama Shusaku Endo. Film ini memiliki kisah dengan latar belakang pada abad ke-17 saat Jepang di bawah kekuasaan pemerintah Kesogunan Tokugawa, dengan fokus cerita pada dua pastor yang melakukan perjalanan ke Jepang.

Penokohan dalam film ini merepresentasikan hegemoni pemerintah Jepang dalam kehidupan masyarakat beragama, sebagai pemimpin politik, sebagai panutan masyarakat serta sebagai pemuka agama dan ideologis di lingkungannya. Demi mencapai kekuasaan pemerintah Jepang menggunakan ideologi-ideologi atau sistem kepercayaan sebagai pegangan untuk mencapai kekuasaan dan mempertahankannya. Namun, kekuasaan tidak selamanya berjalan lancar, karena dalam masyarakat ada yang tidak setuju dengan kebijakan yang dimilikinya,

---

<sup>6</sup> Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 121.

bahkan dua pastor melakukan perlawanan baik secara terbuka maupun terselubung terhadap kekuasaan yang telah mendzaliminya.

Adanya asumsi dasar tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisa lebih jauh mengenai simbol-simbol yang digunakan dalam film *Silence* dalam merepresentasikan hegemoni pemerintah Jepang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk hegemoni pemerintah Jepang terhadap masyarakat beragama dalam film *Silence*?
2. Bagaimana resolusi konflik dalam film *Silence*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bentuk hegemoni yang terjadi dalam film *Silence*
- b. Mengetahui cara menyelesaikan konflik sosial keagamaan yang terjadi atas hegemoni dalam film *Silence*

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan daya analisis tentang bentuk hegemoni yang terjadi dalam masyarakat beragama melalui media, terutama di bidang perfilman yang tidak lain berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, terutama sosiologi agama. Film merupakan bagian dari penggambaran atas kehidupan sosial, budaya, agama

secara nyata. Film juga dapat menceritakan kejadian-kejadian di masa silam, yang tentunya akan dijadikan sebuah cerita sejarah tentang kehidupan sebelumnya, mulai dari sistem hegemoni yang dibangun terhadap masyarakat hingga proses penyelesaian masalah. Hal ini tentunya untuk ditelaah menjadi sebuah pelajaran. Melalui film tersebut penelitian ini nantinya akan memperkaya kajian sosial.

b. Kegunaan Praktis

Pada aspek praktis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yakni:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi khazanah tentang penyelesaian masalah sosial keagamaan terutama tentang agama mayoritas yang dikuasai oleh pemerintahan dengan sistem hegemoni.
- 2) Kajian ini bisa berguna untuk masyarakat luas dalam pengembangan lanjutan kajian-kajian mengenai media-media terutama perfilman yang memuat tentang sistem hegemoni dan proses penyelesaiannya.
- 3) Kegunaan dalam bidang ilmu Sosiologi Agama

Sementara pada aspek Sosiologi Agama, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yakni:

- 1) Penelitian ini akan menambah khazanah sebagai literatur tentang kajian sosiologi agama, tentang sistem hegemoni pemerintah terhadap masyarakat.
- 2) Memberikan gambaran solusi bagaimana proses penyelesaian suatu masalah di dalam masyarakat beragama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh mana objek penelitian dan kajian yang diangkat dalam penelitian ini, penulis telah melakukan pengkajian sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama, sehingga nantinya tidak terjadi sebuah pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Dalam pengkajian tentang pustaka ini, penulis mencoba mengkaji dari penelitian dan jurnal. Adapun skripsi yang memiliki fokus kajian dalam hegemoni dalam sebuah media dengan memiliki beberapa perbedaan fokus kajiannya, yakni dengan skripsi yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan dalam Novel *Bibir Merah* Karya Achmad Munif” oleh Shalikhatin Pawetri Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut dibahas bagaimana bentuk hegemoni penguasa terhadap masyarakat yang diceritakan melalui Novel, serta mendeskripsikan formasi ideologi yang dijalankan penguasa dan elemen fiksi yang digunakan untuk merepresentasikan hegemoni kekuasaan dalam Novel *Bibir Merah*.

Bentuk acuan referensi lain adalah pada penelitian yang mengkaji hegemoni kekuasaan yang pernah dilakukan oleh Dessy Suci Amelia mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul “Hegemoni Kekuasaan di Indonesia dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami Kajian Hegemoni Gramsci” dalam bentuk skripsi. Penelitian ini mendeskripsikan jenis ideologi yang terkait, bentuk hegemoni kekuasaan di Indonesia serta tokoh-tokoh yang terlibat hegemoni kekuasaan dalam novel *Larung* karya Ayu Utami.

Dua penelitian tersebut adalah sebagai referensi tidak adanya kesamaan terhadap kajian hegemoni, kemudian juga terdapat literatur lain yang juga membahas tentang resolusi konflik dengan judul “Rekonstruksi Konsep Islam Nusantara dalam Film *Mencari Hilal*” oleh Nur Al Baniah mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya terdapat kesamaan dalam hal teori, namun objek yang dikaji dalam penelitian tersebut merupakan objek yang berbeda. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses penyelesaian masalah dalam film *Mencari Hilal*.

Dari beberapa karya penelitian tersebut yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah objek kajiannya, dalam hal ini penulis menggunakan film *Silence* sebagai objek kajiannya. Namun, kesamaan dari karya-karya tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan teori hegemoni dan resolusi konflik sebagai pisau analisis dan penggalian data serta metodologi yang digunakan. Selain itu, penulisan ini menjadi sangat penting guna diteliti karena banyak hal yang perlu diungkap sekiranya khalayak mengetahuinya.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dalam film *Silence*. Dalam proses penggalian dan membahas untuk mendapatkan hasil dari apa yang penulis teliti, perlu kiranya menggunakan sebuah pisau analisis. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teori hegemoni dan resolusi konflik.



## 1. Hegemoni dalam Analisis Film

Hegemoni sebagai konsep yang dikembangkan Gramsci menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologi-politis. Hegemoni bergerak dari wilayah lembaga-lembaga sosial, budaya, agama, tokoh-tokoh intelektual, sampai kepada kelas sosial yang menjadi sarana. Konsep hegemoni dipakai untuk menganalisis proses kultural dalam peranannya yang aktif atau konstitutif. Di samping itu, juga dipakai untuk menganalisis bentuk-bentuk kultural oposisional dan alternatif yang mungkin menentang tatanan dominan, bahkan ketika bentuk-bentuk itu masih terbungkus atau termarginalisasikan oleh batas-batas dan tekanan hegemonik.

Menurut Antonio Gramsci, film dipandang sebagai ruang yang mempresentasikan ideologi dari satu sisi. Film juga dapat digunakan sebagai alat penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, dan alat pengontrol wacana publik. Di sisi lain, film dapat digunakan sebagai alat resistensi terhadap kekuasaan. Film juga dapat menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan. Film menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.<sup>7</sup>

Sebagai produk kebudayaan, film merupakan situs hegemoni. Di dalam karya terjadi ideologi yang menghegemoni di masyarakat dilawankan

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

dengan ideologi pengarang. Gramsci kemudian memetakan tiga cara dalam penyebaran ideologi tersebut, yaitu: *pertama*, melalui bahasa. Bahasa mengandung elemen-elemen yang mencerminkan suatu konsepsi mengenai dunia dan kebudayaan. *Kedua*, *common sense*, konsepsi mengenai dunia yang paling permissif tetapi tidak sistematis. *Ketiga*, *folklor* sebagai sistem kepercayaan menyeluruh, takhayul-takhayul, opini-opini dan cara melihat sesuatu dengan tindakan-tindakan tertentu.<sup>8</sup>

Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat lima konsep kunci dasar, yaitu:

a. Kebudayaan

Menurut Gramsci, kebudayaan sebagai organisasi, disiplin batiniah seseorang, yang merupakan pencapaian suatu kesadaran yang lebih tinggi, yang dengan sokongannya, seseorang berhasil dalam memahami nilai historis dirinya, fungsinya di dalam kehidupan, hak-hak dan kewajibannya.<sup>9</sup> Meski demikian, konsep serupa tidak dapat muncul secara langsung, melalui serangkaian aksi dan reaksi yang lepas dari kehendak seseorang. Kenyataan menunjukkan bahwa hanya pada tingkatan-tingkatan tertentu, satu tahap pada satu waktu, kemanusiaan memperoleh kesadaran akan nilainya dan memenangkan untuk dirinya sendiri hak untuk melemparkan pola-pola organisasi yang dipaksakan padanya oleh minoritas pada suatu periode yang lebih awal dalam sejarah.<sup>10</sup> Gagasan

---

<sup>8</sup> Heru Kurniawan. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. hlm. 79.

<sup>9</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65.

<sup>10</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*. hlm. 66.

yang bersangkutan dengan kesadaran akan sebab-sebab adanya kondisi tertentu dan bagaimana membalikkan fakta-fakta kebudayaan menjadi sinyal-sinyal pemberontakan dan revolusi sosial.

b. Hegemoni

Menurut Gramsci, hegemoni didefinisikan sebagai sesuatu yang kompleks, yang sekaligus bersifat ekonomik dan etis-politik. Supermasi suatu kelompok sosial menyatakan dirinya dalam dua cara, yaitu sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan moral dan intelektual” suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok antagonistik yang cenderung ia “hancurkan”, atau bahkan ia taklukkan dengan kekuatan tentara. Atau kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dan beraliansi dengannya.<sup>11</sup>

c. Ideologi, Kepercayaan, dan Kebiasaan Umum

Bagi Gramsci ada tiga cara penyebaran gagasan-gagasan, yaitu *melalui bahasa, common sense, dan folklor. Common sense*, bagi Gramsci mempunyai dasar dalam pengalaman populer tetapi tidak merepresentasikan suatu konsepsi yang terpadu mengenai dunia seperti halnya filsafat. Gramsci telah memasukkan konsep filsafat dan *common sense* ke dalam konsep umumnya, yaitu hegemoni yang menuntut adanya kontak kultural antara “yang memimpin” dengan “yang dipimpin”. Bagi Gramsci, filsafat atau konsepsi mengenai dunia bukan persoalan akademik, melainkan merupakan persoalan politik, filsafat telah menjadi suatu

---

<sup>11</sup> Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, hlm. 117.

gerakan kebudayaan, suatu ideologi dalam pengertian luas, sebagai suatu konsepsi mengenai dunia yang secara implisit memanifestasikan dirinya dalam seni, hukum, aktivitas ekonomi dan dalam kehidupan individual maupun kolektif sebagai ideologi filsafat menjadi alat pemersatu antara kekuatan-kekuatan sosial yang sesungguhnya bertentangan.<sup>12</sup>

d. Kaum intelektual

Agar dapat mencapai hegemoni, ideologi harus disebarkan dan penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui lembaga-lembaga sosial tertentu yang menjadi pusatnya. Intelektual di sini dipahami sebagai suatu strata sosial yang menyeluruh yang menjalankan suatu fungsi organisasional dalam pengertian yang luas, entah dalam lapangan produksi, kebudayaan, ataupun dalam administrasi politik. Setiap kelompok sosial dalam lapangan ekonomi menciptakan satu atau lebih strata intelektual yang memberinya homogenitas dan suatu kesadaran mengenai fungsinya sendiri tidak hanya dalam lapangan ekonomi, tetapi juga dalam lapangan sosial dan politik.

e. Negara

Gramsci membedakan negara menjadi dua wilayah dalam negara yakni, dunia masyarakat sipil dan dunia masyarakat politik. Hal pertama yang penting bagi konsep hegemoni karena merupakan wilayah “kesetujuan”, “kehendak bebas”, sedangkan wilayah kedua merupakan

---

<sup>12</sup> Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. hlm. 72.

dunia kekerasan, pemaksaan, dan intervensi.<sup>13</sup> Negara kompleks yang menyeluruh aktivitas-aktivitas teoretis dan praktis yang dengannya kelas penguasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasinya, melainkan juga berusaha memenangkan kesetujuan aktif dari mereka yang diperintahnya.

Dari kelima unsur di atas, dalam film *Silence* terlihat 2 unsur yang saling bertentangan, yakni negara dan agama. Negara direpresentasikan melalui pemerintahan Jepang, sedangkan agama dipresentasikan oleh pendeta Kristen. Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah hubungan antara kedua unsur tersebut.

## 2. Semiotika dalam Analisis Film

Pada dasarnya komunikasi dimulai dengan pemaknaan terhadap tanda-tanda yang disimpulkan oleh komunikan. Signifikansi dan tidak menganggap salah paham dalam komunikasi dan dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima yang disebut sebagai semiotik.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menganalisis data menggunakan konsep semiotik dari Chasles Sanders Peirce.

Peirce sangat dikenal dengan teori tandanya, bahwa tanda tidak pernah menjadi suatu intensitas sendirian, namun memiliki objek. Sebagai contoh adalah tanda itu sendiri sebagai objek pertamaan, objeknya adalah keduaan dan penafsirannya adalah dari ketigaan. Tanda akan mengacu pada sesuatu

---

<sup>13</sup> Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. hlm. 77

<sup>14</sup> Art Van Zoert, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Dilakukannya* (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm. 3.

yang lain yang disebut dengan *object*, tanda ini akan berfungsi jika diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Tanda baru berfungsi sebagai tanda jika ada pengetahuan tentang sistem tanda dalam masyarakat yang disebut dengan *ground*. Konsekuensinya adalah tanda selalu terdapat dasar hubungan tradik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.<sup>15</sup>

Semiotika Peirce ini mengacu kepada ketiga hubungan triadik di atas, pada ketiga hubungan tersebut juga mempunyai bagian tertentu.

- a. *Ground* dalam bagiannya terdapat apa yang disebut dengan *qualisign* yaitu kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu, dan sebagainya. Dalam *ground* terdapat *sinsign* yaitu eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda dan *lesign* yaitu norma yang dikandung oleh tanda.
- b. *Object* dalam bagiannya terdapat apa yang disebut dengan *icon*, yaitu tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan atau kemiripan misalkan potret dan peta. *Indeks* yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda misalkan asap menandakan api. *Simbol* yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.
- c. *Interpretant* dalam bagiannya terdapat apa yang disebut dengan *rheme* yaitu tanda yang membuat orang menafsirkan menurut pilihannya sendiri, misalkan orang ketika melihat mata orang merah, itu bisa saja orang tersebut baru bangun, atau baru saja menangis

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 39-41.



tergantung kepada siapa yang menafsirkan. *Design* atau *dicisign* adalah tanda yang sesuai kenyataan, misalkan ketika banyak terjadi kecelakaan di jalan raya, maka dipasangkan sebuah tanda, dan tanda ini sesuai kenyataan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan penjelasan tentang sesuatu.<sup>16</sup>

Tanda yang dimaksudkan oleh Peirce sangat berguna untuk memahami berbagai gejala budaya, termasuk juga dengan media. Termasuk juga tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan juga simbol. Ketiganya sangat berguna untuk mengembangkan telaah budaya juga media, seperti dalam film bentuk cerita merupakan sebuah simbol yang menggambarkan sesuatu keadaan atau peristiwa. Terlebih pada film yang akan peneliti kaji, yakni Film *Silence*.

### **3. Resolusi Konflik dalam Analisis Film**

Resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang telah berakar sekalipun akan diselesaikan. Gagasan utama dari konsep ini adalah terciptanya suatu konsensus di antara pihak-pihak yang berkonflik di dalamnya terdapat upaya untuk menyeimbangkan kepentingan di antara pihak-pihak yang berkonflik sehingga tercapai suatu kesepakatan bersama atau konsensus yang sifatnya saling menguntungkan. Dapat juga dikatakan jika resolusi konflik merupakan suatu kondisi di mana pihak-pihak yang berperang masuk ke dalam suatu

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 39-40.

perjanjian politik yang dapat membantu untuk menyelesaikan konflik mereka, dan menghentikan segala perilaku kekerasan satu sama lain.<sup>17</sup>

Resolusi konflik merupakan suatu upaya menghentikan konflik secara analitis dan menyentuh dasar-dasar permasalahan konflik. Pada konsepnya yang demikian, resolusi konflik menurut Johan Galtung tidak berhenti pada upaya penanganan ketika konflik terjadi saja, atau ketika konflik sudah terselesaikan, akan tetapi juga pada tahap sebelum konflik itu terjadi. Resolusi atau mengintervensi konflik untuk penyelesaian ada beberapa bentuk. *Pertama, peace making. Peace making* (menciptakan perdamaian) yang biasa muncul dalam bentuk intervensi militer. Kedua, *peace keeping* (menjaga perdamaian). Hal yang juga muncul dalam bentuk intervensi militer agar pihak yang sudah tidak bertikai tidak kembali melakukan aksi kekerasan. Pada tingkat ini pihak bertikai tidak melakukan aksi kekerasan bukan dilandasi oleh pemecahan masalah, namun akibat melemahnya atau habisnya sumber daya bertempur.

Ketiga, *conflict management. Conflict Management* (pengelolaan konflik) yang mulai menciptakan berbagai usaha pemecahan masalah dengan melibatkan berbagai pihak untuk mencari pemecahan masalah. Bentuk tindakan pengelolaan konflik ini bisa dalam bentuk negosiasi, konsultasi, mediasi, penyelesaian jalur hukum dan workshop pemecahan masalah. Keempat, adalah *peace building* (pembangunan perdamaian) yang merupakan

---

<sup>17</sup> Hugh Miall (dkk.), *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), hlm. 31.

proses peningkatan kesejahteraan, pembangunan infrast ruktur, dan rekonsiliasi seluruh pihak bertikai.<sup>18</sup>

Dalam konsep resolusi konflik dikenal konsep negosiasi yang menjadi alat bagi masing-masing individu atau kelompok menghasilkan suatu kerjasama atau konsensus. Negosiasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana induvidu atau kelompok yang bertikai mencari cara untuk mengakhiri atau menyelesaikan konflik mereka. Proses ini biasanya melalui mediasi yang melibatkan intervensi pihak ketiga.<sup>19</sup>

Resolusi dihasilkan sebagai strategi untuk menangani konflik terbuka yang terjadi dengan harapan tidak hanya mencapai suatu kesepakatan untuk mengakhiri kekerasan tetapi juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang menjadi penyebab konflik itu.<sup>20</sup> Dari pemaparan teori tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela. Resolusi konflik juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral, dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik memecahkan masalahnya.

---

<sup>18</sup> Novri Susana. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 97.

<sup>19</sup> Morgan Brigg, *The New Politics of Conflict Resolution – Responding to Difference* terj. Hendropuspito (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7.

<sup>20</sup> Hugh Miall, (dkk.), *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah,, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras*. hlm. 31.

Teori resolusi konflik di atas, berguna dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana penyelesaian konflik yang dihasilkan dalam film *Silence*. Konflik yang dimaksud adalah pertentangan hegemoni Negara dan Agama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan teori resolusi konflik dari John Galtung dengan tujuan untuk bisa memberikan gambaran penyelesaian konflik yang terjadi dalam film *Silence*.

## **F. Metodologi Penelitian**

Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti teknik dan prosedur. Seperti yang disampaikan J.R. Raco dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*. Metodologi merujuk pada pemikiran menyeluruh dengan gagasan teoritis dalam sebuah penelitian. Penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang terencana secara sistematis.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.<sup>21</sup> Penelitian ini merupakan studi deskriptif yaitu peneliti berusaha mengungkap fakta suatu kejadian objek. Berupa aktivitas atau proses secara apa adanya pada waktu

---

<sup>21</sup> Moh.Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras. 2010), hlm. 34.

sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber.<sup>22</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Silence*. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah teori hegemoni Gramsci dan Teori Resolusi Konflik Galtung. Yakni tentang bagaimana sistem hegemoni yang ada dalam film tersebut diciptakan serta bagaimana proses penyelesaian konflik sosial keagamaan dalam film *Silence* dapat teratasi dengan baik.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Pengamatan

Pengamatan adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengamatan adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.<sup>23</sup> Pengamatan yang digunakan adalah dengan cara langsung mengamati setiap kejadian pada dalam film tersebut yang menandakan adanya hegemoni dan proses penyelesaian konflik.

### b. Penggalan Data

Dalam penggalan data ini, penulis menggunakan dengan dua cara, yakni survey media dan studi dokumenter. Survey media adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan

---

<sup>22</sup> Andi Prawastowo, *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Arrus Media. 2011), hlm. 203.

<sup>23</sup> Moh. Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*, hlm. 64.

riset.<sup>24</sup> Survey media juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.<sup>25</sup> Penulis nantinya akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kajian dengan seksama dan objektif pada film *Silence*. Sedangkan studi dokumenter merupakan salah satu bukti atas studi pengumpulan data potongan video yang sudah menjadi dokumenter. Objek kajian yang akan diteliti sebagai data akurat, juga sebagai bahan analisis dari apa yang ada dalam objek tersebut.

#### 4. Sumber Data

Sumber primer data dalam penelitian ini adalah Film *Silence*. Sumber primer ini merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat sumber sekunder. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan subjek dan objek penelitian.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan analisis semiotika Pierce. Semiotika Pierce mengkaji makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam subyek penelitian. Simbol-simbol tersebut dapat berupa gambar video maupun narasi. Makna dan simbol dari ide dan narasi tersebut dihubungkan dengan teori hegemoni Gramsci untuk mencari pertentangan kelas yang

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 92.

<sup>25</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.



mendominasi dan didominasi. Kemudian dari pertentangan tersebut diselesaikan dengan menggunakan teori resolusi konflik John Galtung.



### G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini, maka akan disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dicabangkan menjadi beberapa sub-sub. Selanjutnya, sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian. Latar belakang dituliskan dalam penulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi penulis guna diteliti lebih mendalam, dengan judul Sistem Hegemoni dan Resolusi

Konflik dalam Film *Silence*. Rumusan masalah, dengan maksud ingin memberi kejelasan tentang permasalahan-permasalahan apa yang perlu dikaji oleh penulis. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan bagian dari penjelasan tentang untuk apa penulisan ini diperjuangkan sehingga nantinya akan tersusun sebuah karya ilmiah skripsi. Kajian pustaka yang ada difungsikan untuk menelusuri tentang karya-karya yang melatarbelakangi sehingga tidak akan terjadi penelitian untuk yang kedua kalinya. Kerangka teori, dengan maksud untuk menjelaskan tentang penggunaan teori dalam mengkaji penelitian nantinya. Metodologi penelitian, yakni tentang kerangka penelitian yang sistematis guna menjadikan penelitian ini mendekati sempurna.

BAB II merupakan bagian dari isi yang memuat profil dan gambaran umum sebuah film yang dijadikan objek penelitian. Pada bab ini nantinya penulis mendeskripsikan secara komprehensif berbagai hal tentang film *Silence* tersebut. Mulai dari sisi sejarah, sosial, agama dan budaya. Selain itu, penulis akan mendeskripsikan biografi singkat seorang sutradara yang membuat film ini menjadi film yang mampu diterima di kalangan umum.

BAB III, pada bab ini memuat tentang pembahasan hegemoni serta faktor-faktornya yang mempengaruhi pemerintah terhadap masyarakat beragama di Jepang dalam film *Silence* tersebut dapat diciptakan. Selain hal itu juga nantinya penulis menerangkan hasil dari analisis semiotika terhadap objek kajian, analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah menggunakan teori hegemoni yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci.

BAB IV, pada bab ini membahas tentang proses penyelesaian masalah dari konflik yang ditimbulkan dalam film *Silence* tersebut. Hasil analisis tentunya juga akan diikuti sertakan sebagai isi dari bab ini, analisis ini menggunakan teori resolusi konflik yakni *peace making, peace keeping, conflict management, and peace building*. Dengan menggunakan keempat itu lah nanti penulis akan menguraikan hasil analisisnya.

BAB V, merupakan bagian penutup dari hasil kajian ini. Dengan muatan isi meliputi kesimpulan dan pesan. Kesimpulan nantinya akan memuat tentang nilai-nilai penting yang termuat dalam isi atas berbagai kajian ini. Saran sendiri dalam bab penutup berupa pesan apa yang akan disampaikan dalam kajian ini. Maksudnya akan memuat tentang nilai-nilai yang didapatkan selama menjalani atau melakukan proses pengumpulan dan penyusunan data.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hegemoni dan Film *Silence*, pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, representasi hegemoni dalam film *silence* banyak diwakili oleh pemerintah Jepang terhadap masyarakat Jepang yang beragama Kristen yang berada di pulau Goto. Hegemoni tersebut terlihat pada wilayah ideologi, kebijakan, ekonomi dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pemerintah Jepang pada masyarakat beragama kristen.

*Kedua*, representasi konflik dalam film *Silence* terlihat pada pertentangan dan pertikaian antara pemerintah Jepang dan kelompok masyarakat beragama Kristen. Hal itu ditandai dengan pergerakan kelompok pemerintah yang menyiksa kelompok masyarakat beragama kristen. Sedangkan resolusi konflik yang digunakan dalam film *Silence* adalah dengan metode *peace building*. *Peace building* adalah strategi atau upaya yang mencoba mengembalikan keadaan destruktif akibat kekerasan yang terjadi dalam konflik dengan cara membangun jembatan komunikasi antar pihak yang terlibat konflik. Hal ini terbukti dari bagaimana kelompok Negara mengutus penyidik untuk bernegosiasi dengan pastur Kristen. Adanya negosiasi itu membuktikan bahwa resolusi konflik dalam film *Silence* lebih menekankan pada kualitas interaksi daripada kuantitas.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan mengacu pada manfaat penelitian, maka Penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu studi agama dan sosial, khususnya kajian semiotik sebagai salah satu bentuk pisau analisis terhadap karya yang di dalamnya memberikan kontribusi berbagai nilai yang bermanfaat.
2. Penelitian ini hanya terbatas mengenai hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam film *silence*, serta proses resolusi konflik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap film *silence* ini dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain. Selain itu, dapat pula membahas aspek-aspek lain yang juga menarik untuk ditampilkan.
3. Dengan menggunakan kajian semiotik tentang hegemoni dan resolusi konflik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai perilaku atau keadaan masyarakat. Terlebih jika itu berkaitan dengan kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap masyarakat beragama lain yang berhubungan dengan dampak-dampak kepemimpinan yang hegemonik.

Selain itu, Agama juga memiliki kemampuan menyelesaikan konflik di kalangan mereka.

### 1. Saling Memaafkan dan Tindakan Nyata

Memberi maaf adalah perbuatan yang sangat dihargai dalam kemanusiaan, karena maaf dapat menyadarkan orang akan kesalahan fahaman. Setiap individu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Hal ini Islam juga memberikan pengertian yang sama, tanggungjawab tersebut adalah: (1) Tanggung jawab kepada Tuhan dengan sepenuhnya mengamalkan kewajiban agama dengan keyakinan yang sempurna (2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, dengan kehidupan yang harmoni dengan dirinya sendiri dan (3) Tanggung jawab terhadap manusia lain, dengan menciptakan kehidupan yang harmoni dan damai dengan mereka. Sebab manusia diciptakan Tuhan memiliki fitrah dan keadilan. Fitrah memiliki kapasitas menghubungkan tanggung jawab individu dengan kesadaran moral dan spiritual. Membangun damai berdasarkan kerangka kerja kepercayaan keagamaan, akan melahirkan partisipasi aktif dalam konteks sosial yang lebih luas.

### 2. Pluralisme dan Keagamaan

Keragaman dan perbedaan merupakan realitas dan keindahan dalam kehidupan. Karena menghargai dan menerima perbedaan yang melekat pada orang lain, pada hakikatnya menjalankan perintah Tuhan dan menghormati eksistensi diri serta keberagaman ciptaan Tuhan. Dari uraian



tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran agama telah menempatkan sejumlah prinsip penyelesaian sengketa baik untuk lingkup peradilan maupun diluar pengadilan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009.
- Bellah, Robert N. *Religi Tokugawa Akar-akar Budaya Jepang*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Bocock, Robert. *Pengantar Komprehensif Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra. 2007.
- Brigg, Morgan. *The New Politics of Conflict Resolution – Responding to Difference* terj. Hendropuspito. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Darwanto, Abdulloh A. “Konsep Ketuhanan Agama Kristen” dalam <http://m.voa-islam.com> diakses tanggal 2 Januari 2018.
- Dewan Perwakilan Rakyat. *Undang-Undang tentang Perfilman*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia. 1992.
- Dhani, Arman. “Iman dan Kesunyian Martin Scorsese” dalam <https://tirto.id/>. diakses tanggal 25 Desember 2017.

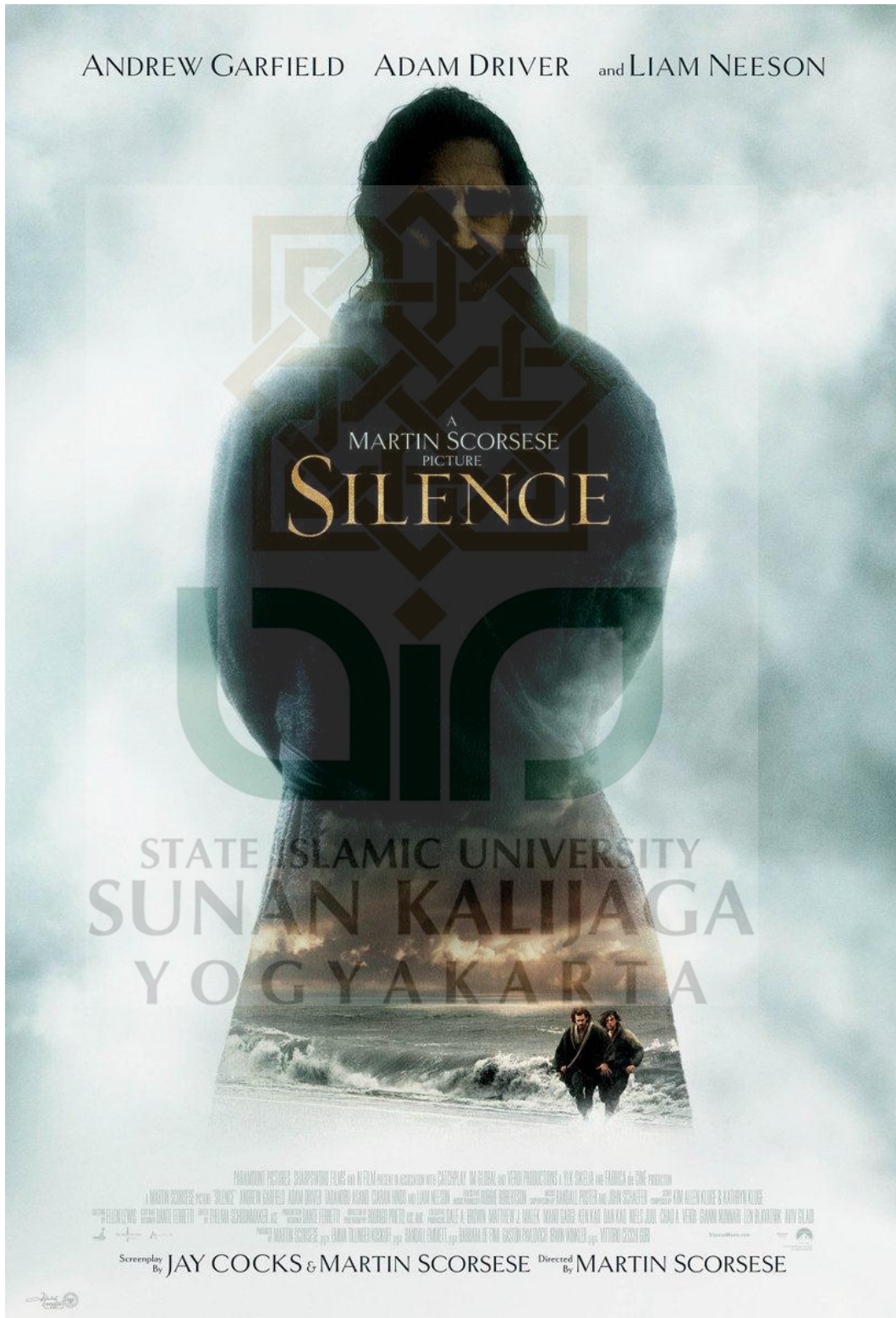
- Dhammananda, Sri. *Keyakinan Umat Buddha* terj. Ida Kurniati. Kuala Lumpur: Pustaka Karaniya. 2007.
- Djam'annuri. *Agama Jepang*. Yogyakarta: UIN Suka Press. 1981.
- Endo, Shusaku. *Silence* terj. William Johnston. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat* terj. Maghfur & Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hakim, Lukman. *Agama & Film (Pengantar Studi Film Religi)*. Surabaya: Sunan Ampel Press. 2007.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hendarto, Heru. *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci*, Jakarta: Gramedia. 1993.
- Heryanto, Ariel. "Hegemoni Kekuasaan versi Gramsci", *Forum Keadilan*, Vol. 6 No. 2, 1997.
- Hikam, Muhammad As. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: LP3ES. 1999.
- Hugh Miall (dkk.). *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.

- Kurniawan, Heru. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Maliki, Zainuddin. *Agama Priyayi, Makna Agama di Tangan Penguasa*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2004.
- Martinus, “Mengasihi musuh, Yoh: Mengasihi sahabat”, dalam [www.katolisitas.org](http://www.katolisitas.org) diakses 31 Januari 2018.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Muhammad, Goenawan. *Film Indonesia Jakarta*. Jakarta: Sastra Kita. 1974.
- Mutahhari, Murtadho. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya* terj. M. Hasyem. Bandung: Mizan. 1993.
- Patria, Nezar. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Prawastowo, Andi. *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Arrus Media. 2011.
- Qomaruddin. “Film Silence Gelar Premier di Vatikan” dalam <https://celebrity.okezone.com> diakses tanggal 28 Desember 2017.
- Ritzer, George dan Douglas, J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Rosidi, Ajip. *Mengenal Agama Jepang*. Jakarta: Pusat Kebudayaan Jepang. 1981.
- Siregar, Hotrun. *Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid: Suatu Pandangan Politik*. Bandung: Mega Kreasi Media Publishing. 2010.

- Situmorang, Hamzon. *Perubahan Kesetiaan Bushi dari Tuan kepada Keshogunan dalam Feodalisme Zaman Edo (1603-1868) di Jepang*. Medan: USU Press. 1995.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sudarmanto, JB. *Agama dan Ideologi*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009.
- Syafii, Umar. "Pemenang Oscar: Silence menginspirasi iman Katolik sejak masa kecil saya" dalam <http://indonesia.ucanews.com> diakses tanggal 26 Desember 2017.
- V. Ahmad, "Film dan Budaya Lokal" dalam [www.eprints.binus.ac.id](http://www.eprints.binus.ac.id) diakses 3 Maret 2018.
- Wildan, Dadan. *Pasang Surut Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia: Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Persatuan Islam (PERSIS)*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan PP Pemuda Persatuan Islam PERSIS Press. 2000.
- Zoert, Art Van. *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Dilakukannya*. Jakarta: Sumber Agung. 1993.



LAMPIRAN





## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Muhammad Ni'amullah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 26 juli 1991  
Alamat Rumah : Jatklabang, Kec. Jatirogo. Kab. Tuban, JawaTimur  
Nomor Telpon : 081229886675  
Email : [iamullah@gmail.com](mailto:iamullah@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD Negeri Jatiklabang II : 1999-2005  
MTS Salafiyah : 2005-2008  
MA AL-Hasaniyyah : 2008-2010  
UIN Sunan Kalijaga : 2011-2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA